

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas enam hal pokok, diantaranya: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah penelitian, (3) pembatasan masalah penelitian, (4) rumusan masalah penelitian, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami dampak pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 (Argiyanti et al., 2022; Mahsun et al., 2021). Adanya pandemi Covid-19 ini tidak hanya berdampak pada bidang ekonomi, namun berdampak pula pada bidang pendidikan. Saat ini, pemerintah mulai melakukan berbagai tindakan untuk mencegah penularan virus corona dengan pelaksanaan pembatasan sosial (*social distancing*) dan penjagaan jarak (*physical distancing*) (Pratama & Hidayat, 2020; Rhamdan et al., 2021). Adanya pemberlakuan *social distancing* dan *physical distancing* menyebabkan sebagian besar sekolah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh atau BDR (Belajar dari Rumah). Hal ini sejalan dengan dikeluarkannya surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease-19 (Covid-19) yang mengatur tentang pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) agar tetap dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa selama masa

pandemi (Ardiwinata & Ismuniar, 2021). Pembelajaran jarak jauh atau juga dapat dikatakan pembelajaran daring merupakan opsi yang paling tepat untuk mencegah siswa terkena virus corona (Hutajulu et al., 2022; Ningsih et al., 2022).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dan siswa dapat mengakses kegiatan pembelajaran tanpa terikat oleh ruang dan waktu (Hidayat et al., 2021). Pembelajaran daring di masa pandemi dapat menyebabkan peserta didik mengalami stress, bosan, dan malas dikarenakan gangguan yang mungkin terjadi dalam pembiasaan pembelajaran daring (JoJOR & Sihotang, 2022). Pembelajaran daring ini dilaksanakan terhitung hampir sudah dua tahun. Namun, setelah penyebaran virus corona menurun, pembelajaran tatap muka (PTM) atau pembelajaran luar jaringan (luring) kembali dilaksanakan. Secara bertahap sekolah-sekolah di Indonesia sudah mulai menerapkan pembelajaran tatap muka. Perpindahan kebiasaan dari pembelajaran daring ke pembelajaran luring tentunya dapat membawa dampak dan menjadi tantangan bagi para siswa yang mengalami kesulitan belajar (Alfin et al., 2022; Mauliyda et al., 2021; Rejeki, 2022). Selain itu, kebijakan pembelajaran yang terkesan mendadak ini mengakibatkan banyak komponen pendidikan yang tidak siap sehingga menimbulkan berbagai kendala di dalamnya (Fadilla et al., 2021). Pelaksanaan proses pembelajaran akibat adanya pandemi covid-19 ini dapat mengalami perubahan terhadap komponen-komponen pendidikan seperti guru, siswa, maupun dari pihak sekolah lainnya. Perubahan tersebut harus segera diatasi dengan pembaharuan dan peningkatan dari masing-masing komponen dalam pendidikan. Namun, dikarenakan keterbatasan akan penyesuaian dalam perubahan dapat mengakibatkan proses pembelajaran

menjadi kurang efektif dan memungkinkan terjadinya *learning loss* (Jojo & Sihotang, 2022).

The Education and Development Forum mengartikan bahwa *learning loss* adalah situasi siswa yang mengalami kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik

secara umum ataupun khusus, serta mengalami kemunduran secara akademis karena kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungan proses pendidikan (Juwita et al., 2022; Muzdalifa, 2022; Pratiwi, 2021). Sejalan dengan hal ini pendapat hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang menyatakan bahwa *learning loss* adalah hilangnya kesempatan belajar yang diakibatkan interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran kurang sehingga mengakibatkan penurunan pada penguasaan kompetensi siswa (Hanafiah et al., 2022; Hidayat et al., 2021). Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *learning loss* adalah keadaan siswa yang mengalami kehilangan kesempatan belajar atau mengalami kemunduran secara akademis karena faktor ketidakberlangsungan proses pendidikan sehingga dapat mengakibatkan penurunan penguasaan kompetensi pada siswa. *Learning loss* pada dasarnya mengacu pada menurunnya pengetahuan dan keterampilan pada siswa dan guru dalam proses pembelajaran akademis karena disebabkan oleh suatu kondisi tertentu (Arrozi, 2021; Haris et al., 2022). Tanda- tanda yang dapat dilihat ketika anak mengalami *learning loss* yaitu menurunnya intelektual dan keterampilan, mundurnya prestasi belajar, tumbuh kembang anak yang terganggu, anak mengalami tekanan psikologis dan

psikososial, serta mengalami kesenjangan pada akses belajar anak (Budi et al., 2021; Rejeki, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah dasar pada tanggal 3 sampai 18 Oktober 2022 ditemukan fakta bahwa masih kurangnya partisipasi atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran seperti mengajukan atau menjawab pertanyaan, memecahkan suatu masalah, maupun siswa kurang aktif dalam berdiskusi. Selanjutnya dilaksanakan wawancara terhadap guru dengan hasil yaitu kurangnya antusiasme dan respon siswa selama mengikuti pembelajaran daring. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu menurunnya ketertarikan siswa dalam belajar saat kembali diterapkannya pembelajaran tatap muka di sekolah. Selain itu, saat guru menjelaskan kembali materi atau topik yang diberikan sebelumnya pada waktu siswa mengikuti pembelajaran daring, sebagian besar siswa belum memahami materi secara menyeluruh sehingga hal ini berdampak pada proses belajar siswa kedepannya. Adanya permasalahan ini, kemungkinan siswa mengalami fenomena *learning loss*. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Analisis Fenomena *Learning loss* Pada Siswa Sekolah Dasar Pasca Pandemi Covid-19”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun identifikasi permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. 2. 1 Adanya kebijakan pembelajaran daring yang terkesan mendadak sehingga mengakibatkan banyak sekolah yang belum siap untuk mengikuti pembelajaran daring.

1. 2. 2 Pembelajaran daring belum dapat berjalan dengan maksimal karena kurangnya kesiapan dari siswa, guru, maupun pihak sekolah.
1. 2. 3 Adanya perubahan kondisi siswa akibat peralihan dari pembelajaran daring ke pembelajaran luring.
1. 2. 4 Kebutuhan untuk mengatasi *learning loss* belum tersedia.

1. 3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dapat menunjukkan bahwa permasalahan yang ditemukan dapat dikatakan cukup luas, sehingga dipandang perlu untuk melakukan pembatasan masalah. Masalah yang dapat dipecahkan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan kondisi siswa akibat peralihan dari pembelajaran daring ke pembelajaran luring dan kebutuhan untuk mengatasi *learning loss* belum tersedia.

1. 4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dipaparkan, adapun rumusan permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. 4. 1 Bagaimana kondisi *learning loss* siswa di sekolah dasar setelah mengikuti pembelajaran secara daring?
1. 4. 2 Apa kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk mengatasi *learning loss* di sekolah dasar?

1. 5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. 5. 1 Mengetahui kondisi *learning loss* siswa di sekolah dasar setelah mengikuti pembelajaran secara daring.
1. 5. 2 Menganalisis kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk mengatasi *learning loss* di sekolah dasar.

1. 6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dipilih menjadi dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. 6. 1 Manfaat Teoretis

Setelah diketahui hasil penelitian berupa analisis kebutuhan yang diperlukan untuk mengatasi *learning loss* pasca pandemi covid-19, diharapkan dapat memberikan pengaruh positif untuk kemajuan pendidikan, khususnya pada pendidikan guru sekolah dasar.

1. 6. 2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar tidak mengalami kehilangan pengetahuan atau keterampilan akibat adanya pandemi covid-19.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau dijadikan sumber masukan dan bahan refleksi bagi guru mengenai solusi untuk mengatasi *learning loss*.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi atau alternatif dari permasalahan yang ada di sekolah dan memperbaiki kualitas pendidikan untuk mengatasi *learning loss* pasca pandemi covid-19.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi para peneliti bidang pendidikan dan sebagai pendukung atau acuan penelitian-penelitian lainnya yang berkaitan dengan *learning loss*.

